

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRANHalaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>**PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN PERILAKU ISLAMI SISWA
(STUDI DI MA CENDEKIA BANGSA PEKANBARU)****Rezzy Yanti Naimah^a, Andri Saputra^b, Muhrizal Efendi^c, Hairunas^d,
Subhan^e**^arezzyyantinaimah05@gmail.com, Pascasarjana UIN Sultan Syaif Kasim Riau^bandriagustus17@gmail.com, Pascasarjana UIN Sultan Syaif Kasim Riau^cmuhrizal63@gmail.com, Pascasarjana UIN Sultan Syaif Kasim Riau^dkhairunnasrabab@gmail.com, Pascasarjana UIN Sultan Syaif Kasim Riau^emhd.subhan@gmail.com, Pascasarjana UIN Sultan Syaif Kasim Riau**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di Madrasah Aliyah (MA) Cendekia Bangsa. Studi kasus ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Partisipan penelitian melibatkan guru, siswa, dan pihak manajemen sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam membentuk perilaku Islami siswa. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai teladan dan pembimbing spiritual. Guru menerapkan berbagai strategi, termasuk integrasi nilai-nilai Islami dalam kurikulum, kegiatan ekstrakurikuler, serta program mentoring dan pembinaan karakter. Selain itu, dukungan dari lingkungan sekolah yang kondusif dan kolaborasi dengan orang tua juga berkontribusi signifikan dalam proses ini. Kesimpulannya, peran guru sangat penting dalam meningkatkan perilaku Islami siswa di MA Cendekia Bangsa. Implementasi strategi yang efektif dan dukungan lingkungan sekolah yang kuat menjadi faktor kunci dalam pencapaian tujuan ini. Penelitian ini memberikan rekomendasi bagi sekolah lain untuk mengadopsi pendekatan serupa dalam upaya meningkatkan kualitas perilaku Islami siswa mereka.

Kata Kunci : Peran Guru, Perilaku Islami.**PENDAHULUAN**

Menurut peraturan pemerintah RI No. 74 tahun 2008 pasal 1 tentang guru di dalamnya menjelaskan tentang tujuh tugas utama seorang guru yaitu mendidik, menajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai serta mengevaluasi siswa-siswinya dalam jalur Pendidikan formal baik dari jenjang Pendidikan anak usia dini, Pendidikan dasar, ataupun Pendidikan menengah. (Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru, 2008)

Dalam proses mengajar, ada lima komponen yang sangat penting yaitu tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Salah satu upaya untuk mengembangkan minat dan motivasi belajar siswa, yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik dan sesuai serta membuat siswa lebih tertarik dalam melakukan pembelajaran. Penerapan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar ini dapat membangun keinginan yang baru, mengembangkan motivasi dan dorongan untuk belajar, serta dapat membawa pengaruh-pengaruh psikologis dalam pembelajaran. (Febrita & Ulfah, 2019)

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia yang dilakukan secara sengaja untuk mengembangkan perilaku siswa dan membuat mereka agar menjadi anggota masyarakat yang baik. Pendidikan adalah bagian penting dalam menjadikan manusia seutuhnya, karena maju mundurnya kepribadian seseorang secara pribadi yang sekarang ataupun yang akan datang sangat ditentukan oleh pendidikan. (Hariyani & Ending, 2019) Setiap manusia akan memerlukan pendidikan, karena melalui pendidikan manusia dapat meningkatkan potensi yang dimiliki dan melalui pendidikan pula dapat membawa kondisi manusia menjadi yang lebih baik.

Bangsa Indonesia merupakan salah satu Negara yang mempunyai penduduk muslim dengan jumlah terbesar. Dalam dunia pendidikan terdapat mata pelajaran yang berkaitan dengan berbagai agama, salah satunya Agama Islam. Pendidikan agama Islam memiliki tujuan sendiri yaitu untuk mengembangkan dan menyampaikan seluruh kemampuan dalam keimanan, pengetahuan, hawa nafsunya dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia baik dalam kehidupan pribadi maupun bermasyarakat. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003, sebenarnya dalam tujuan pendidikan nasional meskipun secara tidak jelas mengungkapkan kata kata islam, namun arti dari tujuan tersebut merupakan tentang ajaran nilai keislaman. Pendidikan Agama Islam merupakan pembelajaran pada lembaga pendidikan serta bimbingan guru dalam mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam.

Dalam konteks pendidikan Islam, akidah dan akhlak memainkan peran sentral dalam membentuk pribadi yang beriman dan berakhlak mulia. Akidah yang benar akan membentuk keyakinan yang kuat terhadap ajaran Islam, sementara akhlak yang baik akan tercermin dalam perilaku sehari-hari yang mencerminkan nilai-nilai Islami. Oleh karena itu, pendidikan akidah dan akhlak tidak hanya menjadi bagian dari kurikulum, tetapi juga menjadi landasan dalam proses pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Guru akidah akhlak memegang peran strategis dalam mengembangkan perilaku Islami di kalangan siswa. Mereka bertindak sebagai pengajar, pembimbing, dan teladan yang mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Peran ini tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap, moral, dan etika yang sesuai dengan ajaran Islam. Dalam lingkungan pendidikan, guru akidah akhlak diharapkan mampu menginspirasi dan memotivasi siswa untuk menginternalisasi dan mengamalkan nilai-nilai Islam dalam setiap aspek kehidupan mereka.

MA Cendekia Bangsa, sebagai salah satu institusi pendidikan berbasis Islam, memiliki komitmen yang kuat dalam membentuk karakter dan perilaku Islami siswa melalui pendidikan akidah dan akhlak. Sekolah ini menyadari pentingnya peran guru akidah akhlak dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan nilai-nilai Islami. Guru akidah akhlak di MA Cendekia Bangsa diharapkan tidak hanya menguasai materi ajar, tetapi juga mampu menjadi teladan yang baik, menggunakan metode pengajaran yang inovatif, dan menghadirkan pembelajaran yang inspiratif.

Dalam lembaga pendidikan, guru sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Guru tidak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja tetapi guru juga berperan menciptakan generasi penerus bangsa yang baik secara intelektual ataupun akhlaknya dan menciptakan generasi yang berkualitas dalam perkembangan psikologi anak tidak hanya guru saja yang berpengaruh, melainkan lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh. Seorang guru diharapkan lebih diharapkan memahami psikologi pendidikan agar dapat mengetahui bahwa siswa dalam keadaan baik dalam proses belajar dan dapat mengetahui solusi dari permasalahan, jadi peran guru terhadap psikologi pendidikan anak sangat berperan penting dalam mengembangkan karakter dari setiap peserta didik. Oleh karenanya setiap anak yang memiliki masalah psikologis atau

Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Vol 19 No.2 (Oktober 2024); E-ISSN : 2686-2387 P-ISSN : 1907-8285
emosional yang sedang tidak baik tentunya dapat mempengaruhi kinerja mereka dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru ialah dengan cara melakukan pendekatan secara perlahan dengan cara bertanya mengenai kesulitan apa yang mereka hadapi dan mengadakan kegiatan yang dapat menciptakan rasa semangat kembali pada anak-anak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru akidah akhlak dalam mengembangkan perilaku Islami siswa di MA Cendekia Bangsa. Studi kasus ini akan menganalisis berbagai aspek yang berkaitan dengan strategi pengajaran, metode pembelajaran, dan pendekatan yang digunakan oleh guru akidah akhlak dalam upaya membentuk perilaku Islami. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran serta mengukur efektivitas dari metode yang diterapkan.

Lebih lanjut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang komprehensif tentang bagaimana pendidikan akidah akhlak dapat diimplementasikan secara efektif dalam lingkungan sekolah. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah lain dalam mengembangkan program pendidikan akidah akhlak yang efektif dan berkelanjutan. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi guru-guru akidah akhlak dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pembentukan karakter siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada teori dan konsep, tetapi juga pada praktik dan implementasi nyata di lapangan. Melalui studi kasus di MA Cendekia Bangsa, diharapkan dapat ditemukan model pembelajaran akidah akhlak yang ideal dan dapat diterapkan di berbagai institusi pendidikan Islam lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya menciptakan generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan mampu menghadapi tantangan zaman dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islami.

METODOLOGI PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami peran guru dalam mengembangkan perilaku Islami siswa di MA Cendekia Bangsa. Lokasi dan subjek penelitian penelitian dilakukan di MA Cendekia Bangsa. Subjek penelitian meliputi guru akidah akhlak, siswa, dan guru sekolah yang dipilih. Teknik Pengumpulan Data berupa wawancara mendalam dilakukan dengan guru, siswa untuk mendapatkan wawasan mendalam tentang strategi dan peran guru dalam mengembangkan perilaku Islami. Observasi Partisipatif dilakukan untuk melihat secara langsung. Dokumentasi Analisis bahan ajar, kurikulum, RPP dan laporan sekolah terkait pendidikan akidah akhlak dan juga didukung oleh buku dan artikel jurnal yang berkaitan dengan konsep artikel ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Pada Siswa di MA Cendekia Bangsa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi data mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam meningkatkan perilaku islami siswa di MA Cendekia terlihat bahwa perencanaan dan langkah ke depan yang telah diambil sangat matang dalam memberikan pendidikan kepada siswa. Hasil wawancara dengan Kepala MA Cendekia Bangsa mengungkapkan pendekatan yang terencana dan berfokus pada pengembangan karakter sosial dan religius siswa, sejalan dengan penekanan kurikulum K13 pada keterampilan. Menurut beliau, taktik utama untuk meningkatkan perilaku islami siswa melibatkan guru-guru untuk menekankan karakter sosial dan religius, sambil memberikan kebebasan kepada mereka untuk mengembangkan strategi masing-masing dalam membantu siswa mengembangkan kualitas moral dan religius. Kepala sekolah MA Cendekia Bangsa juga aktif

mengadakan acara keagamaan seperti muhadarah, safari ramadhan, ramadhan care dan perayaan hari besar Islam lainnya serta shalat zuhur dan Ashar berjamaah. Selain itu, sholat Dhuha juga dijadwalkan secara kolektif untuk membiasakan diri dengan sholat Sunnah Nabi Muhammad SAW. Pemaparan dari kepala sekolah menegaskan bahwa guru memiliki kebebasan untuk mencetak siswa yang berkarakter religius dengan metode masing-masing. Hal ini seiring dengan pemberian perhatian khusus untuk meningkatkan pendidikan berkarakter religius sesuai dengan kurikulum K13 Ki 1 yang menekankan bahwa siswa harus memiliki karakter Religius. (B,H, Sara, 2023)

Dalam konteks ini, sarana dan prasarana di MA Cendekia Bangsa menjadi faktor pendukung yang sangat mendukung strategi dalam meningkatkan perilaku islami siswa. Pemaparan mengenai lingkungan sekolah menunjukkan bahwa sarana beribadah telah dirancang dengan baik untuk menunjang peningkatan perilaku islami siswa. Selain itu, peraturan yang di sepakati oleh guru-guru untuk membudayakan hidup yang sopan dan santun terhadap semua makhluk Allah juga menjadi kontributor penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung karakter religius. Dengan demikian, keseluruhan pendekatan ini menciptakan landasan yang solid untuk mencetak lulusan yang memiliki karakter religius, begitu juga dengan melakukan hal-hal yang diperintahkan oleh Allah SWT, seperti sholat berjamaah. Hal ini sesuai dengan tagland MA Cendekia Bangsa yaitu mencetak kader ulama, intelektual modern dan pemimpin bangsa.

Guru Mata Pelajaran Akhidah Akhlak memiliki strategi khusus dalam meningkatkan karakter religius siswanya. Salah satu strategi yang diutamakan adalah menciptakan budaya sopan santun, berkomunikasi dengan bahasa yang baik, dan memupuk jiwa sosial yang tinggi. Seorang guru Akhidah Akhlak menjelaskan pendekatan ini sebagai berikut: "Salah satu strategi yang di terapkan untuk meningkatkan perilaku islami siswa adalah memberikan contoh yang baik, baik dalam perilaku terhadap siswa maupun dalam interaksi dengan orang lain. Saya yakin bahwa perilaku saya yang positif dapat menjadi teladan yang diikuti oleh siswa. Selain itu, saya mewajibkan setiap siswa untuk melaksanakan sholat Dhuha, shalat Zuhur dan Ashar berjamaah agar mereka terbiasa dan mau melaksanakannya di rumah." Pemaparan di atas menekankan pentingnya bersikap sopan santun dalam pergaulan dan membangun interaksi sosial yang baik. Dengan memberikan contoh perilaku yang positif, guru Akhidah Akhlak berusaha membentuk karakter religius siswa. Mewajibkan melaksanakan sholat Dhuha shalat Zuhur dan Ashar berjamaah juga menjadi bagian dari strategi ini untuk menanamkan kebiasaan ibadah yang baik pada siswa.

Dengan demikian, strategi-strategi ini mencerminkan komitmen guru Akhidah Akhlak dan kepala madrasah serta guru-guru lainnya untuk mencetak generasi siswa yang tidak hanya memiliki kecerdasan akademis, tetapi juga memiliki perilaku islami yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Guru sangat berperan penting dalam pendidikan terutama dalam membina siswa agar berperilaku yang baik. Guru adalah subjek paling penting dalam keberlangsungan pendidikan, tampan guru sulit di bayangkan bagaimana pendidikan dapat berjalan. Bahkan meskipun ada teori yang mengatakan bahwa keberadaan orang atau manusia sebagai guru, maka akan berpotensi menghambat perkembangan peserta didik tetapi keberadaan seseorang sebagai guru tidak mungkin di nafikan sama sekali dari proses pendidikan. (Syaiful Bahri Djamarah, 2002) Guru juga menjadi salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas pendidikan. Oleh karena itu seorang guru dituntut sebagai motivator, fasilitator, pemacu serta pemberi inspirasi.

Dalam membentuk watak bangsa, guru juga memegang peran yang sangat strategis dalam mengembangkan potensi kreativitas yang dimiliki para peserta didik dalam menggali kreativitas peserta didik inilah, hendaknya guru memahami psikologi

perkembangan. Pemahaman psikologi anak juga membantu guru mengenali tanda-tanda gangguan kesejahteraan mental pada siswa. Guru dapat bekerja sama dengan konselor sekolah dan orang tua untuk memberikan dukungan yang diperlukan kepada siswa yang membutuhkannya. Seorang guru lebih diharapkan memahami psikologi pendidikan agar dapat mengetahui bahwa siswa dalam keadaan baik dalam proses belajar dan dapat mengetahui solusi dari permasalahan. Psikologi pendidikan ialah cabang ilmu jiwa yang membahas tentang tingkah laku anak pada proses pendidikan. pemahaman psikologi anak membantu guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Guru dapat mengakomodasi perbedaan dalam cara siswa menerima umpan balik dan membantu mereka mengembangkan keterampilan diri serta rasa percaya diri dan betul-betul bisa memahami ilmu agama di dalam pendidikan agama islam itu sendiri pendidikan agama islam adalah pendidikan yang menjadi dasar dan pedoman hidup bagi manusia dalam mengatur kehidupannya, baik itu hubungannya dengan allah swt, sesama manusia serta hubungannya dengan alam secara keseluruhan yang terdiri dari aspek – aspek yang berkaitan dengan keyakinan atau credial, yaitu aturan yang mengatur keyakinan seseorang terhadap Allah SWT. (Toto Suryanto, 2006)

Melalui apa yang guru ajarkan siswa mesti tampak perubahan didalam masalah perilaku dan bisa menghasilkan perilaku yang baik dan perilaku yang baik. Seorang guru harus bisa mengembangkan agar lebih baik karna perilaku yang baik tidak akan bisa bertahan kecuali guru mampu membina siswa dan mempertahankan dan mengembangkannya. Pengembangan adalah suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan latihan. Pengembangan adalah suatu proses mendesain pembelajaran secara logis, dan sistematis dalam rangka untuk menetapkan segala sesuatu yang akan dilaksanakan dalam proses kegiatan belajar dengan memperhatikan potensi dan kompetensi peserta didik sehingga terbentuk lah perilaku yang Islami. (A.Majid, 2005)

Perilaku adalah keadaan jiwa untuk berpendapat, berpikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun nonfisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkret), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkret). Secara umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup, sedangkan perilaku islami adalah istilah umum yang merujuk pada nilai – nilai keislaman sesuai yang diajarkan Rasulullah SAW.

Berdasarkan pentingnya peran yang dimiliki seorang pendidik atau guru dalam dunia pendidikan khususnya dalam psikologi seorang peserta didik disekolah. Peran guru yang memiliki pemahaman tentang psikologi anak sangat penting dalam membantu perkembangan siswa secara holistik. Pemahaman ini membantu guru berinteraksi, mengajar, dan mendidik siswa dengan lebih efektif.

2. Faktor Penghambat Guru Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa di MA Cendekia Bangsa

Dalam hasil observasi yang telah peneliti lakukan karena sekolah MA Cendekia Bangsa termasuk sekolah yang islami, dan tentu sekolah islami selalu menjunjung tinggi akhlak yang mulia dan sudah seharusnya dalam pembentukan akhlak siswa ini dapat dikembangkan oleh guru-guru di sekolah terutama guru akidah akhlak. Tetapi walaupun guru-guru sudah melakukan yang terbaik untuk murid-muridnya pasti ada saja faktor yang menghambat seorang guru dalam menumbuhkan akhlak yang baik kepada siswa.

Kemudian guru akidah akhlak juga mengatakan bahwa kesulitan pasti ada saja, apalagi untuk anak-anak cowok pasti ada beberapa yang nakal dan ada juga yang

biasa saja. Kemudian seperti yang saya katakan sebelumnya, jika ada anak murid yang melakukan kesalahan pasti akan ditegur dan dinasihati secara pribadi dulu jika tidak ada perubahan baru nanti orang tuanya dipanggil ke sekolah. Tapi untuk sejauh ini anak-anak kebanyakan sudah bisa mengerti jika dinasihati, walaupun ada beberapa juga yang perlu teguran lagi. Cara menghadapi situasi seperti ini pasti dengan sebisa mungkin menahan amarah.

3. Solusi Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa MA Cendekia Bangsa

Ketika adanya faktor penghambat guru dalam pembentukan akhlak baik siswa tentu harus adanya solusi yang diberikan agar permasalahan tersebut dapat diselesaikan. Guru akidah akhlak memang bukan satu-satunya guru yang mampu mengembangkan akhlak yang baik pada siswa, namun karena guru agama dalam pembelajarannya selalu menjelaskan tentang watak atau karakter dalam diri seseorang serta menjelaskan bagaimana caranya agar kita sebagai manusia bisa bersosialisasi dengan baik kepada lingkungan sekitarnya. Oleh sebab itu guru agama terutama guru akidah akhlak ini dianggap paling mampu untuk pembentukan akhlak yang baik pada diri siswa. Dari hambatan atau kesulitan yang sudah peneliti jelaskan di atas, ada beberapa solusi yang dikatakan oleh guru-guru agama di sekolah ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru akidah akhlak hanya sebagai guru yang berperan di dalam lingkungan sekolah saja, maka dari itu ketika siswa berada di rumah selanjutnya yang berperan adalah orang tuanya. Karena bagaimanapun juga guru dan orang tua harus bisa bekerja sama dalam pembentukan akhlak yang baik untuk anak-anaknya. Ketika masih dalam lingkungan sekolah solusi yang guru berikan dengan cara memberi pengetahuan kepada anak-anak bahwasannya melakukan hal-hal yang tidak baik itu tidak boleh dilakukan, dinasihati dan juga dilaporkan kepada orang tua murid apabila anak-anaknya masih melakukan hal-hal seperti itu. Kemudian juga suka melakukan bermusyawarah lewat group Whatsapp untuk mengontrol anak-anak melalui orang tua.

Berdasarkan solusi hasil dari wawancara dengan guru akidah akhlak dapat disimpulkan, meskipun anak sudah disekolahkan di sekolah yang berlatar islami, tugas orang tua mendidik anak tidak selesai begitu saja. Sebisa mungkin selama di rumah tetap harus dilakukannya dengan peran orang tua, karena yang terpenting sebenarnya justru hubungan yang baik dengan orang tuanya. Kemudian jangan sampai semua pahalanya dalam mengajari anak diambil oleh gurunya. Maka dari itu sudah seharusnya orang tua dan guru bekerja sama dalam proses pembelajaran anak baik di bidang akademik maupun karakter.

KESIMPULAN

Guru sebagai contoh teladan yang baik dalam meningkatkan perilaku islami siswa dengan cara mempraktikkan nilai-nilai ajaran dalam pembelajaran dengan menggabungkan nilai sabar dan ikhlas. Dalam bertutur kata guru kepada murid dilakukan dengan rasa empati sehingga guru dan siswa mempunyai hubungan yang baik dan selalu memberikan perhatian antara guru dengan siswa maupun sebaliknya. Solusi dari hambatan peran guru akidah akhlak dalam membentuk akhlak siswa dengan cara guru memberikan motivasi yang dapat membangun semangat siswa, mengamalkan nilai-nilai ajaran yang baik dan ketika mengajar guru mampu membuat siswanya merasa semangat dan selalu aktif dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2005)
B,H, Sara, A. R. (2023). *Implementation Of Education Management With Learning*

Febrita, Y., & Ulfah, M. (2019). Peranan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Indraprasta PGRI*.

Hariyani, D., & Ending, B. (2019). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Siswa di SMA Negeri 2 Kota Bogor. *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, 3(4), 748.

Peraturan Pemerintah RI No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru, Pub. L. No. 74 (2008).